

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian yang bersifat asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian memiliki tingkat yang tertinggi dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan serta mengontrol suatu gejala atas variabel yang sedang diteliti.

Penelitian menggunakan strategi ini karena jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dengan bentuk angka atau bilangan dan merupakan data sekunder. Dimana data yang diperoleh secara tidak langsung melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan berbentuk catatan maupun laporan historis yang telah tersimpan dalam arsip baik yang dipublikasi atau yang tidak di publikasikan.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan suatu objek penelitian, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015 : 61). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang dilihat dari laporan keuangan setiap tahunnya selama periode 2015-2019.

3.2.2. Sampel

(Sugiyono, 2015 : 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015:68) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan diataskan strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan

tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel diantaranya:

- 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019.
- 2) Perusahaan perusahaan mempublikasikan *annual report* dan data keuangan yang dibutuhkan secara lengkap selama tahun 2015-2019.
- 3) Perusahaan yang memiliki data Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit.

3.3. Data Dan Metode Pengumpulan Data

3.1.1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dari (*Indonesian Stock Exchange*) untuk mengetahui nama-nama dan data laporan keuangan perusahaan. Kemudian laporan keuangan yang diperoleh dari IDX dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi dan pihak manajemen serta mengetahui berapa banyak jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

Pengumpulan data-data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Studi dokumentasi,

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari bursa efek Indonesia yang menerbitkan/ mempublikasikan/ menyediakan data tersebut melalui www.idx.co.id.

- b) Studi pustaka,

Dilakukan untuk mengetahui berbagai teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti dapat memperoleh data dari buku-buku pustaka, jurnal, dan berbagai literatur lainnya yang menjadi referensi.

3.1.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan data yang dibuat oleh perusahaan. Data tersebut meliputi jumlah dewan direktur, susunan keanggotaan dewan komisaris, presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen, presentase jumlah saham yang dimiliki investor, saham beredar, total hutang, dan laba bersih dari 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2015 – 2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini akan menguji variabel independen yaitu GCG. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan. dalam penelitian ini GCG diprosikan oleh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit.

Tabel 3.1.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
GCG	Dewan Komisaris Independen	1. Jumlah Dewan Komisaris 2. Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Rasio
	Dewan Direksi	Anggota Dewan Direksi	Rasio
	Komite Audit	1. Jumlah Komite Audit 2. Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio
Kinerja Keuangan	ROA	1. Laba Bersih Setelah Pajak 2. Total Aset	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya harus sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Rumusan masalah pertama apakah Dewan Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dipandang sebagai variable indeviden (X_1) dijawab dengan pendapat (Hidayat, 2015) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan

$$\text{Dewan komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota dewan Komisaris}}$$

Rumusan masalah kedua apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan dipandang sebagai variable indeviden (X_2) dijawab dengan mengacu :

- 1) Rumusan Pasal 1 UU No. 40/ 2007 yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.
- 2) Pendapat Sutedi (2012: 122), dewan direksi merupakan organ yang memegang peranan penting dalam menentukan maju atau mundurnya suatu perusahaan tertentu. Selanjutnya Sutedi merumuskan sebagai berikut :
Dewan Direksi = Σ Anggota Dewan Direksi

Rumusan masalah ketiga apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dipandang sebagai variable indeviden (X_3). Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance*.

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Komite Audit Keuangan}}{\text{Jumlah anggota Komite Audit}}$$

Rumusan masalah keempat seberapa besar Kinerja Keuangan Perusahaan Dipandang sebagai variable dependen (Y) di jawab dengan Rasio keuangan yang relevan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. ROA dihitung berdasarkan perbandingan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total asset. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

- *Return on Assets* (ROA)

Indikator ini digunakan untuk mengukur kemampuan total aktiva dalam menghasilkan keuntungan. Brigham & Houston (2006) secara merumuskan ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.5.1. Cara Mengolah Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan dari masing-masing variabel dalam penelitian (Sukandar, 2014). Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu Komputer. Piranti lunak (*software*) yang digunakan untuk mempercepat dalam pengolahan data adalah

program SPSS Versi 25. Piranti lunak ini dipilih karena dipandang efektif dalam menghitung nilai statistik, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.2. Cara Penyajian Data

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel, diagram, dan gambar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam membaca hasil akhir yang diperoleh dari penelitian ini.

3.5.3. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan statistik deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel.

Mean merupakan hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data. *Standard Deviation* merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Standar deviasi mengukur seberapa luas penyimpangan atau penyebaran nilai data tersebut dari nilai rata-rata mean. Apabila standar deviasi dari suatu variabel tinggi, maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai mean-nya. Demikian pula sebaliknya, apabila standar deviasi suatu variabel semakin rendah, maka data dalam variabel tersebut semakin mengumpul pada nilai mean-nya. Maksimum merupakan nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan. Minimum merupakan nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan.

3.5.3.1. Uji Kualitas Data

Tahap awal dalam melakukan analisis data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen penelitian yaitu uji validitas untuk mengetahui keabsahan alat ukur yang digunakan dan uji reliabilitas untuk mengetahui keandalan alat ukur yang digunakan. Sugiyono (2009:178) menyatakan bahwa suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r* pearson correlations berada diatas 0,30 dan suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach'c alpha berada diatas 0,60 (Ghozali, 2007:42)

3.5.3.2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan suatu kepastian bahwa persamaan regresi yang akan didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias serta konsisten. Model regresi yang baik adalah model regresi yang telah memenuhi asumsi klasik seperti, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Asumsi Normalitas merupakan asumsi dimana setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel terdistribusi dengan normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2011:110).

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk dapat menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi suatu korelasi di antara variabel bebas. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011).

3) Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini dapat timbul karena adanya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali diterjadi apabila kita menggunakan data runtut waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yang digunakan uji Durbin Watson (DW Test).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya problem

heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 yang terdapat pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

3.5.3.3. Uji Regresi Linier Berganda

analisis regresi berganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono 2017). Untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat digunakan persamaan linear regresi berganda sebagai berikut.

Persamaan regresi ganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X1 = Dewan Komisaris

X2 = Dewan Direksi

X3 = Komite Audit

a = Konstanta

b1 = Koefisien korelasi dewan komisaris independen

b2 = Koefisien korelasi dewan direksi

b3 = Koefisien korelasi komite audit

e = error

3.5.3.4. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut (Ghozali; 2011:70) :

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji suatu koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Untuk pengujian di dalam penelitian ini

digunakan program SPSS versi 25. di mana tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Dasar pengujian hipotesisnya adalah jika nilai Sig < 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *good corporate governance* (Dewan Komisaris, Dewan direksi, komite audit) dan ukuran perusahaan secara sendiri-sendiri terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 diterima, sedangkan apabila nilai Sig > 0,05 maka secara otomatis hipotesis ditolak.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komisaris independen, Dewan Direksi dan komite audit variabel terikat secara individual terhadap Return On Asset (ROA).

- Pengaruh Variabel Independen terhadap ROA

$H_0 : b_a = 0$ Tidak ada pengaruh variable Independen terhadap ROA

$H_a : b_a \neq 0$ Ada pengaruh Variabel Independen terhadap ROA

b) Koefisien Determinasi

Untuk menguji model penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan setiap variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (Ghozali; 2011). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan suatu variabel–variabel independen dalam menjelaskan setiap variasi variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan yang mendasar pada penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang akan dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut akan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2

dapat terjadi naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali; 2011:90).